

**KOREOGRAFI TARI PIRING DI ATEH KARAMBIA DI KANAGARIAN PAYO
KELURAHAN TANAH GARAM KECAMATAN LUBUK SIKARAH
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**MAHARANI
NIM. 16023067/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari Piring di Ateh Karambie di Kanagarian Payo
Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah
Kota Solok

Nama : Maharani

NIM/TM : 16023067/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

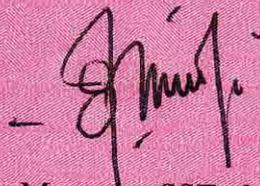
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

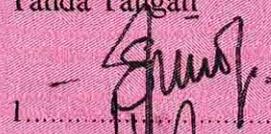
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari Piring di Ateh Karambie di Kanagarian Payo
Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah
Kota Solok

Nama : Maharani
NIM/TM : 16023067/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2020

Tim Penguji:

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|----------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. | 1.  |
| 2. Anggota | : Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D. | 2.  |
| 3. Anggota | : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | 3.  |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani
NIM/TM : 16023067/2016
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Koreografi Tari Piring di Ateh Karambie di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Maharani
NIM/TM. 16023067/2016

ABSTRAK

Maharani, 2020. Koreografi Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Skripsi SI*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi dari Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan perekam suara. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piring di Ateh Karambia merupakan tari tradisi yang menggunakan pendekatan koreografi, serta digarap dengan mengangkat pada kehidupan alam dan masyarakat Nagari Payo. Tari Piring di Ateh Karambia sudah ada sejak tahun 1995. Tari Piring di Ateh Karambia ini menggunakan elemen–elemen komposisi tari yang terdiri dari : 7 ragam macam gerak, desain lantai yang sederhana, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, tema, komposisi kelompok, perlengkapan–perlengkapan. Gerak dari tari Piring di Ateh Karambia ini berasal dari perpaduan antara Nagari Payo dan Simawang. Gerakan dan pola lantai yang digunakan dalam Tari Piring Di Ateh Karambia oleh penari sudah memenuhi dari elemen – elemen komposisi tari. Musik yang digunakan pun sebagai pengirin dari gerakan tari tersebut sehingga membuat tari menjadi hidup dan melengkapi tarian tersebut. Perlengkapan–perlengkapan dari tari pun memberikan warna kepada tari agar tidak terlalu monoton, dan koreografi kelompok yang memperlihatkan nilai sosial yang tinggi dan menggambarkan alam sekitar Nagari Payo.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah NYA dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Koreografi Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. pembimbing dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D dan bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra. S.Kar., M.Hum dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuaku papa Afrizal dan ibu Nurhidayati, yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2016 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | |
| A. Landasan Teori | 7 |
| 1. Pengertian Tari | 7 |
| 2. Tari Tradisional | 7 |
| 3. Pengertian Koreografi | 8 |
| 4. Pariwisata | 10 |
| 5. Elemen–elemen Komposisi Tari | 11 |
| B. Penelitian Relevan | 15 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 18 |
| B. Objek Peneltian | 18 |
| C. Instrumen Penelitian | 18 |
| D. Jenis Data | 19 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 19 |
| F. Teknik Analisis Data | 23 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 25 |
| B. Koreografi Tari Piring Di Ateh Karambia | 39 |
| 1. Gerak..... | 39 |
| 2. Desain Lantai..... | 59 |
| 3. Desain Atas..... | 64 |
| 4. Desain Musik..... | 72 |
| 5. Desain Dramatik | 76 |
| 6. Dinamika | 78 |
| 7. Tema | 79 |
| 8. Komposisi Kelompok | 80 |
| 9. Perlengkapan | 82 |
| C. Pembahasan..... | 87 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran | 91 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Luas daerah Kota Solok dan Persentase Per Kelurahan | 26 |
| 2. Luas Kelurahan..... | 27 |
| 3. Sekolah di Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah..... | 28 |
| 4. Gerak Tari Piring di Ateh Karambia..... | 40 |
| 5. Aspek Ruang Tari Piring Diateh Karambia | 56 |
| 6. Aspek Waktu tari Piring Diateh Karambia | 58 |
| 7. Aspek Tenaga Tari Piring Diateh Karambia | 58 |
| 8. Desain Lantai..... | 61 |
| 9. Desain Atas Tari Piring Diateh Karambia | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual..... | 17 |
| 2. Peta Administrasi Kelurahan Tanah Garam..... | 26 |
| 3. SDN 12 Payo..... | 28 |
| 4. Gedung Serbaguna Payo..... | 29 |
| 5. Posyandu Payo..... | 29 |
| 6. Agro Wisata Payo..... | 30 |
| 7. Masjid Nurul Ulya Payo..... | 32 |
| 8. Mushalla Al-Mukhlisin PayoLadang Rampek..... | 32 |
| 9. Surau Parik Payo..... | 33 |
| 10. Talempong Nomor 1 dan 2..... | 73 |
| 11. Talempong Nomor 3 dan 4..... | 73 |
| 12. Giring-Giring..... | 74 |
| 13. Rebana..... | 74 |
| 14. Pemusik Memainkan Alat Musik..... | 75 |
| 15. Ibu Sabinar Memainkan Alat Musik Talempong..... | 75 |
| 16. Masyarakat Memainkan Alat Musik Talempong dan Rabana..... | 76 |
| 17. Penari Menginjak Kelapa Tampak Depan..... | 77 |
| 18. Penari Menginjak Kelapa Tampak Samping..... | 78 |
| 19. Gerak Sambah..... | 80 |
| 20. Gerak Sambah..... | 81 |
| 21. Gerak Ramo – Ramo Bagaluk..... | 81 |
| 22. Interaksi Disaat Menginjak Kelapa dengan Gerakan Cancang dan Ramo – ramo Bagaluk..... | 82 |
| 23. Baju Kuruang Warna Merah..... | 83 |
| 24. Songket..... | 83 |
| 25. Suntiang Ketek..... | 84 |
| 26. Bunga Palsu..... | 84 |
| 27. Ikat Pinggang..... | 85 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 28. Penari dengan Kostum Lengkap..... | 85 |
| 29. Piring Ukuran 5 | 86 |
| 30. Piring Besar | 86 |
| 31. Kelapa | 87 |
| 32. Cincin Damar | 87 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni tari merupakan salah satu contoh warisan kebudayaan yang diwarisi oleh nenek moyang orang Minangkabau Sumatera Barat Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Maka dari itu bermunculanlah karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya dan tidak sedikit seniman tari tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru. Seniman akan mendapatkan pengetahuan tersebut melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka sendiri ataupun diluar tempat tinggalnya sendiri.

Kota Solok adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Lokasi kota Solok sangat strategis, karena berada pada persimpangan jalan antar propinsi dan antar kabupaten/kota. Kota Solok dahulunya merupakan satu wilayah dari kabupaten Solok, yaitu Nagari Solok. Hasrat untuk menjadi kotamadya dirintis sejak tahun 1946 dalam Sidang Komite Nasional Cabang Solok, melalui panitia yang diketuai oleh Marah Adin Dt. Penghulu Sati, yang kemudian berkembang melalui suatu rapat umum di lapangan Kerapatan Adat Nagari Solok di Lubuk Sikarah yang sepakat mengembangkan Nagari Solok menjadi Kotamadya Solok. Kota Solok memiliki beranekaragam kesenian. Misalnya pada seni tari terdapat tari Piring Lampu Togok, Tari Lansuf. Sedangkan seni musik tradisional seperti

memainkan alat musik khas Minangkabau pada umumnya seperti ada gandang, saluang, talempong pacik pupuik batang padi dan juga terdapat kesenian randai. Keragaman seni budaya ini dapat memperkaya pelestarian kesenian di Kota Solok.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengkaji sebuah tari yang merupakan tari tradisional yang ada di Kota Solok yaitu tari Piring di Ateh Karambia. Peneliti tertarik untuk meneliti tari Piring di Ateh Karambia ini ditinjau dari koreografinya. Untuk itu peneliti ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi.

Tari Piring Di Ateh Karambia adalah salah satu tari tradisional yang ada di Kota Solok. Tari ini berasal dari daerah Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Tari Piring di Ateh Karambia ini diciptakan oleh bapak Rabaim Pandeka Mudo yang berasal dari Nagari Simawang, Kabupaten Solok. Pada dahulunya bapak Rabaim bermain – main di atas kelapa yang sudah tua dan menari di atasnya sambil memegang tempurung. Disanalah bermula munculnya tari Piring Di Ateh karambia. Dahulu ditarikan dengan menggunakan tempurung dan seiring berjalannya waktu ditukarlah menjadi piring. Bapak Rabaim mendapatkan istri orang Payo dan menetap di Kanagarian Payo. Setelah menetap di Payo bapak Rabaim mengembangkan tari Piring Di Ateh Karambia di Kanagarian Payo bersama ibuk Sabinar. Ibuk Sabinar adalah murid dari bapak Rabaim. Akan tetapi bapak Rabaim Pandeka Mudo sekarang sudah meninggal dunia dan Tari Piring Di Ateh Karambia diwariskan kepada ibuk Sabinar. Tari Piring di

Ateh Karambia sudah ada sejak tahun 1995 menceritakan tentang masyarakat Nagari Payo yang sedang pamen kelapa (karambia) atau lagi banyak musim kelapa (karambia) pada saat itu. Munculnya Tari Piring Di Ateh Karambia ini bersamaan dengan berdirinya Sanggar dari ibuk Sabinar yang bernama Sanggar Saayun Salangkah. Sanggar Saayun Salangkah berdiri tahun 1995 yang didirikan oleh Bapak Rabaim Pandeka Mudo dan Ibuk Sabinar. Selang waktu beberapa tahun setelah pembuatan tari Piring di Ateh Karambia ini sudah jarang ditarikan, lalu di tahun 2000 tari ini ditarikan lagi dalam acara adat nagari seperti batagak pangulu dan hiburan sampai sekarang. Gerakan Tari Piring Di Ateh Karambia tidak berubah dari pertama kali diciptakan sampai sekarang tidak ada penukaran, penambahan dan pengurangan gerak. Tari Piring Di Ateh Karambia ini menggunakan properti piring dan kelapa. Dimana penari memainkan piring sambil menginjakkan kelapa tersebut. Tari Piring di Ateh Karambia dahulunya tari ini berfungsi untuk hiburan pada acara-acara adat dan acara kenduri di Kanagarian Payo pada saat itu. Masyarakat di Kanagarian Payo menjadikan tari Piring Di Ateh Karambia sebagai sarana hiburan pada acara acara perhelatan di daerah Kanagarian Payo. Dan sekarang tari Piring di Ateh Karambia juga ditampilkan dalam acara-acara yang cukup besar seperti dalam acara Ulang Tahun Kota Solok pada tahun 2016, Penyambutan Bupati dan Petinggi petinggi daerah di Kota Solok tahun 2016, mengisi acara Tour the Singkarak tahun 2018 dan juga mengisi acara seputar kebudayaan di Kota Padang tahun 2016. Namun tari Piring di Ateh karambia ini seutuhnya adalah milik warga di Kanagarian

Payo dan pemerintah kota Solok yaitu dibawah naungan Pariwisata Kota Solok dimana semua sanggar yang berada di Kota Solok berada dibawah naungan Pariwisata yang ikut serta melestarikan dan ikut berpartisipasi agar tari – tarian yang ada di Kota Solok termasuk tari Piring di Ateh Karambia ini dapat ter ekspos dan dapat disaksikan oleh semua orang sebagai aset kebudayaan bagi Kota Solok khususnya di Kanagarian Payo. Dan pada saat sekarang ini semua sanggar yang ada di Kota Solok dikelolah oleh pihak Pariwisata Kota Solok termasuk Sanggar Saayun Salangkah

Pada tari Piring di Ateh Karambia ini sangat berbeda daripada tari Piring yang lainnya. Tari Piring di Ateh Karambia menggunakan properti lain yaitu batok kelapa yang masih utuh. Yaitu kelapa yang sudah tua yang masih memiliki serabut. Penari dituntut menginjak kelapa tersebut sambil memainkan piring yang dimainkan oleh kedua tangan. Sungguh tari Piring di Ateh Karambia sangat memerlukan konsentrasi dan keseimbangan tubuh yang ekstra dalam memainkannya. Namun beragamnya tari piring yang ada di Sumatera Barat ini setiap tari Piring tersebut memiliki ciri khas masing – masing yang dibawakan oleh penari lokal itu sendiri. Termasuk tari Piring di Ateh Karambia ini memiliki koreografi yang khas berkaitan dengan kearifan lokal kota Solok. Tari Piring di Ateh Karambia memiliki 7 macam ragam gerak, pola lantai yang sederhana, serta musik pengiring Tari Piring di Ateh Karambia memakai alat music talempong pacik, gandang dan giring – giring. Penari lokal atau sering disebut dengan penari asli dari tari Piring di Ateh Karambia ini menarikan tarian tersebut dengan koreografinya sendiri pula dan belum tentu orang luar bisa menirukannya sama persis dengan penari aslinya.

Selain tari Piring di Ateh Karambia sangat unik peneliti juga merupakan penari tari Piring di Ateh Karambia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tari Piring di Ateh Karambia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang koreografi dari Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Fokus Penelitian ini adalah pada masalah Koreografi Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, menjadi persoalan yang akan dibahas dan telusuri dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Asal usul tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikaraota Solok.
2. Fungsi tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.
3. Koreografi tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada permasalahan tertentu yaitu Koreografi Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Karambia Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Koreografi Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi dari Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas secara tertulis terutama di Kota Solok dan diluar Kota Solok tentang tari Piring di Ateh Karambia.
2. Dapat memotivasi masyarakat Kota Solok untuk mempertahankan dan melestarikan tari Piring di Ateh Karambia dikalangan masyarakat sebagai aset sosial bagi penduduknya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi penulis – penulis yang lain dapat menambah wawasan seniman dan generasi muda.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Materi baku dari tari adalah gerak, maka tidaklah mengherankan apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat, bahwa tari lahir bersamaan dengan lahirnya manusia di dunia ini Menurut Soedarsono (1977: 15-16). Walaupun tari susbtasi dasarnya adalah gerak, tetapi bukan berarti gerak-gerak didalam tari itu berbentuk realistik, melainkan gerak yang sudah di stirilisasi atau yang telah diperindah dan diperhalus bentuk penampakannya yang bisa menggetarkan perasaan manusia apabila melihatnya. Serta gerak yang telah diberi ekspresif, adapun gerak yang di stilir yaitu gerak yang didalamnya juga mrngandung ritme tertentu. Dengan demikian menurut Soedarsono tari adalah suatu ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerakan yang indah dan ritmis.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berbeda. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan yang tidak berubah dari generasi ke generasi berikutnya, Soedarsono (1997:29) “ tari tradisonal ialah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang lama, yang selalu

bertumpu pada pola-pola tradisi yang sudah ada “, sedangkan menurut Murgiyanto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern. Akan tetapi, Tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Dalam tradisi memang ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi ia bukanlah perangkap atau jerat. Menurut Rahmida Setiawati (2008:166) tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi dan pewarisan budaya pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun temurun.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tari dalam masyarakat dengan proses garap perjalanan sejarah yang cukup lama tumbuh dan berkembang sebagai warisan dari nenek moyang dan berpolakan tradisi yang diakui oleh masyarakat, tidak berlimpah inovasi tetapi bukan berarti tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi.

3. Pengertian Koreografi

Koreografi berasal dari bahasa Inggris choreography. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu choreia yang artinya ‘tari bersama’ atau ‘*koor*’, dan graphia yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Koreografi

disebut juga sebagai komposisi tari yang merupakan seni membuat merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Istilah komposisi tari bisa juga berarti navigasi atau koneksi atas struktur pergerakan. Hasil atas suatu pola gerakan terstruktur itu disebut pula sebagai koreografi. Akan tetapi, di dalam dunia tari dewasa ini koreografi sering diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer. Yang dalam bahasa awamnya sekarang dikenal dengan penata tari (Sal Murgianto 1983: 3- 4).

Kreativitas telah terjadi sejak lama menjadi pembicaraan para ahli, tetapi pada masa lalunya kreativitas itu sering dihubungkan dengan hal-hal yang mistik dan religius, kecakapan yang intuitif, anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu atau sebagai kecenderungan yang turun temurun. Kreativitas terjadi didalam kesenian, tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata. Artinya salah satu aspek dari kreativitas dapat dilihat pada karya – karya seni. Beberapa sifat yang bisa disebutkan dari orang – orang yang kreatif adalah peka terhadap lingkungan, selalu tanggap terhadap rangsangan sensoris, merupakan pengamat yang teliti, sadar, dan penuh rasa ingin tahu (Sal Murgianto 1983: 10).

Sal Murgianto (1983:17) koreografi adalah proses pemilihan dan pengetahuan gerak gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi,

produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri. Selanjutnya menurut Sudarsono (1977: 40) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara pada suatu program pertunjukkan. Doris Humphrey (1983) menjelaskan Koreografi adalah ilmu penataan tari, dimana ia menyatakan pembendaharaan gerak yang banyak saja tidak cukup untuk menghasilkan sebuah tarian yang baik, karena bakat dan motivasi menjadi unsur pokok dalam teknik penataan tari. Jadi agar pertunjukan dari suatu tarian harus menguasai semua elemen komposisi tari agar sesuai porsinya dan tidak hanya mengandalkan banyaknya gerak dari suatu tarian. Kualitas dari tarian juga hal terpenting yang harus diperhatikan koreografer dalam membuat suatu karya tari agar tercapainya tujuan dari koreografer itu sendiri.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan koreografi adalah proses peraturan atau pemilihan gerak menjadi sebuah tarian. Tetapi pada penelitian ini penulis memakai teori Soedarsono. Dimana pada teori Soedarsono ini memiliki elemen-elemen komposisi tari.

4. Pariwisata

Soedarsono (1999: 8) menjelaskan bahwa :

Komunitas wisata adalah komunitas temporer, yang tinggal beberapa hari di daerah tujuan wisatadan hanya membawa uang secukupnya, maka kemasan pertunjukkan yang cocok

untuk mereka adalah kemasan yang memiliki ciri – ciri : 1) Tiruan dan aslinya, 2) Singkat dan padat atau bentuk mini dari aslinya, 3) Penuh variasi, 4) Ditinggalkan nilai – nilai sakral, magis dan simbolisnya, 5) Murah harganya

5. Elemen–elemen Komposisi Tari

Menurut Soedarsono (1977: 40) pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak – gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan. Apabila diperinci, ada cukup banyak elemen- elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak tari, desain lantai atau floor design, desain atas atau air design, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau group choreography, tema, rias dan kostum.

a. Gerak

Bahan baku atau media pokok dari tari adalah gerak yang setiap hari kita lakukan. Berdasarkan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas tiga macam yaitu gerak bermain yang dilakukan untuk kesenangan pelakunya, gerak bekerja yang dilakukan untuk memperoleh hasil, dan gerak tari yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atau masyarakat agar dihayati secara estetika oleh penikmat atau penonotannya.

Menurut Soedarsono (1977: 42) gerak terbagi atas dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, sedangkan gerak murni adalah gerak yang

digarap sekedar untuk menambah atau mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimasukkan untuk menggambarkan sesuatu.

b. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977: 42–43) “desain lantai atau *floor design* ialah garis–garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis–garis yang dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah.

c. Desain Atas

Menurut Soedarsono (1977:43) desain atas atau air design adalah desain yang berada diatas lantai yang dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai.

Menurut Lameri (1986: 25–26) Pada desain atas ada 16 elemen dasar diantaranya: datar, dalam, vertikal, horizontal, kontras, murni, statis, lengkung, bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, garis lanjutan, garis tertunda.

d. Musik

Musik pada tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Memang ada jenis tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, akan tetapi pasti tari itu diiringi oleh salah satu elemen dari musik (Soedarsono 1977: 46).

Musik iringan tari juga dibagi menjadi dua yaitu: iringan internal dan iringan eksternal. Menurut Soedarsono (1977: 46) iringan internal artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal iringan yang berasal dari penari seperti bunyi yang berasal dari alat musik.

e. Desain Dramatik

Satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami perkembangan dan dari klimaks ke penutup terdapat penurunan. Ada dua jenis desain dramatik, yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda (Soedarsono: 47–48).

f. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen–elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika (Soedarsono 1977: 49).

g. Koreografi Kelompok

Menurut Soedarsono (1977: 51) Apabila dalam arti solo elemen–elemen koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika merupakan elemen–elemen yang harus ada, maka untuk koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok.

Komposisi kelompok dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Komposisi kecil adalah komposisi yang terdiri dari dua, tiga, dan empat orang penari atau pasangan.
- 2) Komposisi besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari atau juga serompok, berimbang, selang-seling, salingberbeda, dan berurutan.

h. Tema

Menurut Soedarsono (1977:54) Tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang, karena tujuan dari seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Pada tari komunikasi antara koreografer lewat penari dengan penontonnya. Disamping itu walaupun apa saja dapat menjadi tema dari garapan tari, tetapi harus ada seleksi.

i. Perlengkapan-perengkapan

Menurut Soedarsono (1977: 56-58) perlengkapan dalam tari terdiri diantaranya: kostum, tata rias, tempat pertunjukkan pementasan atau staging, properti atau *dance prop*, *lighting*, dan penyusunan acara.

Lalu yang membuat komposisi tari dan koreografi hampir sama dan lazim disangkut pautkan. Komposisi tari merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Istilah komposisi tari bisa juga berarti navigasi atau koneksi atas struktur gerakan. Hasil atas suatu pola gerakan terstruktur itu disebut sebagai koreografi.

B. Penelitian Relevan

Debby Novita 2015 menulis tentang Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik di Desa Malik Air Kecamatan Hamparan Pawang Kota Sungai Penuh. Permasalahan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi tari 7 Kuncai Malilaik meliputi aspek bentuk yang teliti diantaranya gerak, desain lantai, desain atas, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, dan perlengkapan – perlengkapan.

Reza Rezita 2015 menulis tentang Tari Mamakik Gatah di Sanggar Tigo Gayo di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Damasraya Tinauan Koreografi. Permasalahan yang dibahas terdapat elemen koreografi yaitu gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, kostum, iringan tari, dan isi yaitu ide suasananya serta adanya gagasan yang terungkap oleh gerak dan ekspresi tari. Akan tetapi didalamnya terdapat peneliti menunjukkan objek yang diteliti adalah tari kreasi baru yang digarap dengan pendekatan koreografi.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat perlu dilakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah yang ada kaitannya dengan Tari Piring di Ateh Karambia ini. Karena sulitnya menemukan buku dan sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah tari Piring di Ateh Karambia di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarrah Kota Solok.

Kedua hasil penelitian tersebut berbicara masalah koreografi dari sudut berbeda dan struktur pertunjukkan. Kedua hasil penelitian ini menjadi rujukan awal bagi peneliti untuk mengkaji koreografi tari Piring di Ateh Karambia di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Penelitian yang diajukan oleh kedua peneliti tersebut secara konsep ada persamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu tentang koreografi. Akan tetapi objek-objek penelitian antara yang peneliti kaji dengan peneliti sebelumnya sangat berbeda. Dari beberapa penelitian yang relevan yang kita amati, dilihat dari objek pembahasan yang berbeda sementara dalam segi permasalahan yang sama akan tetapi dapat menjadi rujukan bagi peneliti untuk meneliti tentang Koreografi tari Piring di Ateh Karambia di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

C. Kerangka Konseptual

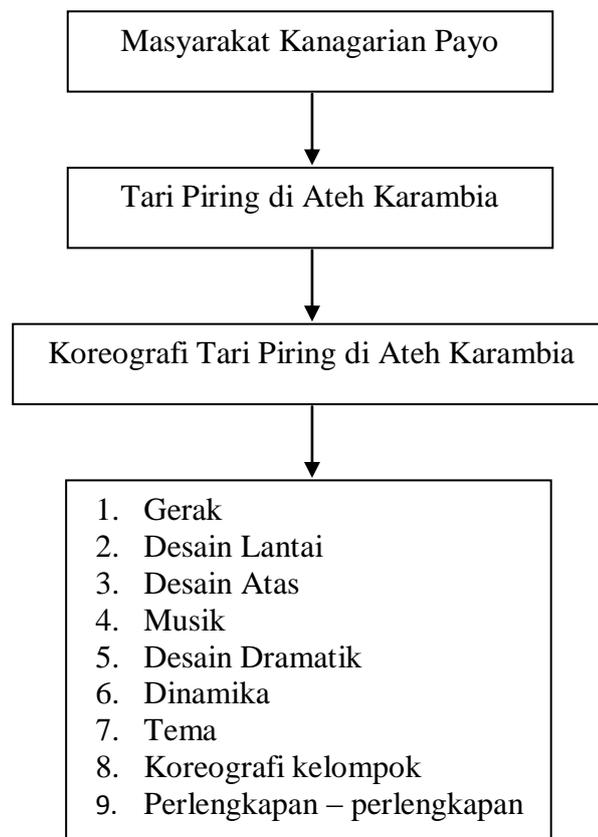
Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berpikir didalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada penelitian. Kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Alur berfikir dalam penelitian yang disusun dengan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas masalah yang ada dalam penelitian ini rumusan dibahas atau analisis dengan menggunakan teori – teori yang sudah diuraikan pada bab II.

Dalam membahas masalah yang ada dalam penelitian terlebih dahulu peneliti meninjau dari bagaimana masyarakat di Kanagarian Payo Kelurahan,

Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Karena masyarakat berperan penting dalam perkembangan sosial dan kebudayaan yang ada didalam daerah tersebut. Setelah itu peneliti meninjau dari segi Tari Piring Di Ateh Karambia lalu langsung disangkut pautkan dengan Koreografinya yaitu Koreografi Di Ateh Karambia. Adapun isi dari Koreografi Tasri Piring Di Ateh Karambia dapat ditinjau dari elemen – elemen komposisi tari yang terdiri dari gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, tema, Komposisi kelompok dan perlengkapan – perlengkapan.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, Tari Piring di Ateh Karambia merupakan tari tradisional yang berasal dari Kanagarian Payo, Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Tari Piring di Ateh Karambia merupakan tari tradisi yang menggunakan pendekatan koreografi, serta digarap dengan mengangkat kehidupan alam dan masyarakat Nagari Payo.

Tari Piring di ateh karambia dapat dilihat dari elemen – elemen komposisi seperti Gerak yang memiliki 7 buah gerakan diantaranya : Sambah, Cancang, Barabah Mandi, Ramo – Ramo Bagaluk, Sairiang Salangkah, Simpia Nan Ampek dan Tuduang Daun. Dan memiliki desain lantai yang sederhana. Dimana penari yang selalu berjumlah 4 orang (genap) dengan formasi genap berbentuk segi empat, lingkaran, dan segitiga. Lalu pada desain atas dari tari Piring di Ateh Karambia terdapat gerak bersudut, lengkung, tinggi, rendah dan medium. Selanjutnya desain musik dari tari Piring di Ateh Karambia ini menggunakan musik iringan tradisional yang sederhana diantaranya : talempong dan rebana. Dinamika dari tari Piring di Ateh Karambia terlihat pada saat penari melakukan gerak Sambah Cancang dan seterusnya pada gerakan Ramo – Ramo Bagaluk. Disaat melakukan gerakan Ramo – Ramo Bagaluk sedikit terjadi penekanan gerakan. Lalu pada gerakan disaat penari menginjak kelapa dan berjalan perlahan dari kelapa paling ujung sampai ke kelapa terakhir dengan menggunakan piring

ditangannya. Disaat berjalan diatas buah kelapa tersebut penari melakukan gerakan Ramo – Ramo Bagaluk.

Tema tari Piring Di Ateh Karambia ialah tari piring yang dimainkan diatas kelapa yang menggambarkan kebahagiaan dan kegembiraan masyarakat Payo di sela – sela pekerjaan sehari – hari untuk menghibur diri. Setelah itu pada koreografi kelompok pada tari Piring di Ateh Karambia yang dilakukan oleh penari terjadi pada gerak serempak (union), selang seling (alternate) dan seimbang (balanced). Serta perlengkapan – perlengkapan dari tari Piring di Ateh Karambia menggunakan kostum diantaranya Baju Kuruang, Songket, Suntieng Ketek, Bunga Palsu, Ikat Pinggang dan propertinya menggunakan piring, kelapa dan damar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan:

1. Perlu disarankan kepada pemilik sanggar Saayun Salangkah agar dapat mempertahankan ciri khas dari tari yang dimiliki, sehingga nantinya dapat menjadikan aset bagi masyarakat dan dapat diturunkan ke generasi berikutnya dan selalu menjadi hak milik Nagari Payo dan Pariwisata Kota Solok nantinya sebagai identitas warga Kanagarian Payo, Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok karna chiri khas tari Piring Di Ateh Karambia merupakan identitas bagi masyarakatnya sendiri.
2. Untuk generasi muda yang akan menjadi koreografer nantinya ataupun menjadi seniman termuka, agar lebih bisa memahami landasan – landasan

dari suatu karya yang akan digarap maupun itu tradisi atau non tradisi agar dapat mempertimbangkan suatu karya yang akan di buat.

3. Kepada koreografer tari Piring Di Ateh Karambia, agar lebih aktif, mengekspos tarian ini dan tetap konsisten dalam menjaga tarian – tarian yang dimilikinya. Agar tarian ini tidak hilang dan masih terus berkembang dan sering hadir dalam acara – acara besar maupun kecil dan semoga bisa berangkat ke ajang Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Debby Novita. 2015. Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik di Desa Malik Air Kecamatan Hamparan Pawang Kota Sungai Penuh. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik UNP
- Debby Novvit. 2015. *Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai*
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dances)* Terjemahan Sal Murgiyanto. Dewan Kesenian Jakarta
- Lexy J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Reza Rezita. 2015. Tinjauan Koreografi Tari Mamakik Gatah di Sanggar Tigi Gayo di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Damasraya. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik UNP
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Soedarsono, R.M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Depdikbud.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek pengembangan Media kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laligo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

NARASUMBER

1. Nama : Sabinar
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Petani dan Pemilik Sanggar Saayun Salangkah
Alamat : Kanagarian Payo, Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok

2. Nama : Dinda
Umur : 15 tahun
Pekerjaan : Pelajar dan Penari Sanggar Saayun Salangkah
Alamat : Kanagarian Payo, Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok

DAFTAR WAWANCARA

1. Siapakah koreografer tari Piring di Ateh Karambia pertama kali ?
2. Apa itu tari Piring di Ateh Karambia ?
3. Kenapa dinamakan tari Piring di Ateh Karambia ?
4. Apa tema dari tari Piring di Ateh Karambia?
5. Apa keunikan dari tariPiring di Ateh Karambia?
6. Tahun berapakah tari Piring di Ateh Karambia ini diciptakan ?
7. Dimana saja tari Piring di Ateh Karambia ini ditampilkan ?
8. Pernahkah tari Piring di Ateh Karambia ini mengikuti ajang lomba tari ?
9. Dimanakah tari Piring di Ateh Karambia berasal ?
10. Kapan saja tari Piring di Ateh Karambia ini ditampilkan ?
11. Seperti apa kostum dari tari Piring di Ateh Karambia?
12. Alat musik apa saja yang dipakai untuk mengiringi tari Piring di Ateh Karambia?
13. Berapa jumlah penari dalam menarikan tari Piring di Ateh Karambia?
14. Apa saja gerak yang ada di dalam Tari Piring di Ateh Karambia?
15. Bagaimana desain lantai dari Tari Piring di Ateh Karambia?
16. Bagaimana desain atas dari Tari Piring di Ateh Karambia?
17. Bagaimana desain musik yang ada pada Tari Piring di Ateh Karambia?
18. Dimana letak desain dramatik yang ada pada Tari Piring di Ateh Karambia?
19. Dimana muncul dinamika pada Tari Piring di Ateh Karambia?
20. Bagaimana bentuk komposisi kelompok yang ada pada Tari Piring di Ateh Karambia?
21. Apa saja perlengkapan – perlengkapan yang ada pada Tari Piring di Ateh Karambia?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bersama Narasumber Ibu Sabinar
(Dokumentasi: Maharani, 6 Juni 2020)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 464/UN35.5/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

16 April 2020

Yth. Wali Nagari Payo Kec. Lubuk Sikarah
Kota Solok

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 145/UN35.5.5/LT/2020 tanggal 13 April 2020 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Maharani
NIM/TM : 16023067/2016
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "*Koreografi Tari Piring di Ateh Karambia di Kanagarian Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuh Sikarah Kota Solok*"

Tempat : Kec. Lubuh Sikarah Kota Solok
Waktu : April s.d. Juni 2020

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama tari dan Musik
3. Yang bersangkutan
4. Dinas Pariwisata Kota Solok



PEMERINTAH KOTA SOLOK
DINAS PARIWISATA

Jln. Marah Haddin – Ampang Kualo Tel. (0755) 20928 - Fax. (0755) 325045

Nomor : 800/ 117 / DPAR/VII-2020
Lampiran : -
Perihal : **Menerima Mahasiswa Penelitian**

Solok, 21 Juli 2020

Kepada:
Yth. Dekan Universitas Negeri Padang
Fakultas Bahasa dan Seni
di

Padang

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Nomor : 464/UN35.5/LT/2020, tanggal 16 April 2020, perihal Izin Penelitian atas nama Maharani, BP.2016/16023067, Jurusan seni drama tari dan musik pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa Bapak untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Dinas Pariwisata Kota Solok.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS,

Sekretaris


RATNAWATI, S.H., MM
Pangkat : Pembina TK.I/IV.b
NIP : 19651231 198602 2 074

BIODATA PENULIS



Nama : Maharani
Tahun Masuk/NIM : 2016/16023067
Tempat/Tanggal Lagir : Sulit Air, 11 Oktober 1997
Alamat : Jorong Rawang, Sulit Air, Kecamatan X Koto
Diatas Kabupaten Solok.

Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi/Jenjang Program : Sendratasik/Pendidikan Sendratasik/S1
Fakultas : Bahasa dan Seni
Riwayat Pendidikan :
TK : TK Asiyah IV
SD : SD Negeri 06 Rawang
SMP : SMP Negeri 1 X Koto Diatas
SMA : SMA Negeri 3 Solok
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
Ayah : Afrizal
Ibu : Nurhidayati
Alamat Orang Tua : Jorong Rawang, Sulit Air, Kecamatan X Koto
Diatas Kabupaten Solok.

Pekerjaan Orang Tua :
Ayah : PNS
Ibu : PNS
Jumlah Saudara/ Anak ke- : 2/ ke-3 (Tiga)